

Implementasi Strategi Manajemen Kesiswaan Berbasis Digital di Sekolah Dasar Negeri 06 Rambutan Kabupaten Banyuasin

¹Miranti, ²Ade Akhmad Saputra

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail : mirantimiran@icloud.com, adeahmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Student management is a crucial aspect of the education system to create a conducive learning environment and enhance the quality of learning. SD Negeri 06 Rambutan, located in Sungai Kedukan Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, has implemented various programs and policies for student management, ranging from new student admissions, coaching, to character development. However, in practice, there are still several challenges, such as student discipline, participation in extracurricular activities, and the effectiveness of supervision. This study aims to analyze the student management system at SD Negeri 06 Rambutan to identify its strengths and the challenges encountered. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation of school policies related to student management. The data analysis technique employed is qualitative descriptive analysis, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that student management at SD Negeri 06 Rambutan has been well implemented in terms of student admission administration and academic coaching. The school has implemented various character-building programs through extracurricular and religious activities. However, some challenges remain, such as the lack of parental involvement in student supervision and limited supporting facilities and infrastructure. Therefore, strategies for improvement are needed, such as optimizing the role of teachers in supervision and fostering closer collaboration with parents and relevant stakeholders. This study recommends that the school enhance the effectiveness of student coaching programs through more innovative and participatory methods. With better student management, the quality of education and student character development at SD Negeri 06 Rambutan is expected to continue to improve.

Keywords : Management, Students, School, Discipline, Student Participation

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengatur, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif seperti penerimaan siswa baru, tetapi juga mencakup pembinaan disiplin, pengembangan karakter, dan peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. SD Negeri 06

Rambutan, yang terletak di Desa Sungai Kedukan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan kesiswaan, mulai dari rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, hingga keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan akademik SD Negeri 06 Rambutan tahun ajaran 2023/2024h, tingkat keterlambatan siswa mencapai 15% per minggu, sementara partisipasi dalam ekstrakurikuler hanya sekitar 48%. Selain itu, kehadiran orang tua dalam rapat sekolah hanya mencapai 30%, menunjukkan minimnya keterlibatan mereka dalam pengawasan pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kesiswaan yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan, keterlibatan orang tua, serta motivasi belajar siswa.

Manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan peserta didik. Berdasarkan Laporan Evaluasi Manajemen Kesiswaan SD Negeri 06 Rambutan Tahun 2024, tingkat disiplin siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari tingginya angka keterlambatan, yakni sekitar 15% per minggu. Kurangnya sistem pengawasan yang ketat serta penerapan reward and punishment yang belum optimal menjadi salah satu penyebabnya. Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 06 Rambutan (Wawancara, 10 Februari 2024) partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih minim, hanya mencapai 48%, yang mengindikasikan bahwa program yang ditawarkan belum sepenuhnya menarik atau kurang didukung dengan sarana yang memadai. Selain itu, berdasarkan hasil observasi lapangan (Observasi, 10 Februari 2024) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga masih rendah, dengan tingkat kehadiran dalam rapat sekolah hanya sekitar 30%, sehingga komunikasi antara sekolah dan wali murid belum berjalan efektif.

Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan di sekolah masih membutuhkan inovasi agar dapat berjalan lebih optimal. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, memperbaiki sistem pengawasan siswa, serta mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler melalui pendekatan berbasis minat dan bakat. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan utama dalam manajemen kesiswaan dan menawarkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, keterlibatan orang tua, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah

Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan peran guru dalam pembinaan karakter siswa dengan metode pembelajaran interaktif, optimalisasi komunikasi sekolah dan orang tua, termasuk penggunaan platform digital, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan edukatif, serta penerapan sistem reward and punishment yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (Putri 2023)

Berbagai penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen kesiswaan. Arikunto menekankan bahwa manajemen berbasis sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan (Arikunto, 2017). Suryosubroto menyatakan bahwa peran guru sangat dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa (Suryosubroto, 2019). Mulyasa menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mulyasa, 2020). Fullan menemukan bahwa sekolah dengan komunikasi aktif antara guru dan orang tua mengalami peningkatan prestasi akademik (Fullan, 2018). Brookover et al. menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif berdampak pada perilaku dan prestasi siswa (Brookover, W., Beady, Flood, Schweitzer, 2019). Hoy & Miskel menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan (C.G., 2021). Epstein meneliti dampak keterlibatan keluarga terhadap motivasi belajar siswa (Epstein, 2020). Saputra & Nabilah, (2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui motivasi, evaluasi berkala, dan pengembangan program kompetensi guru. Hambatan utama adalah kurangnya disiplin dan keterbatasan fasilitas. Regina et al., (2023) menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri 157 Palembang masih rendah. Kepala sekolah berperan dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan, teguran, pembiasaan, serta pendampingan dan pengawasan. Ade & Enjelina, (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 02 Rantau Alai sudah berjalan sistematis, mencakup penerimaan siswa baru, orientasi, pengelompokan kelas, serta evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas program.

Jelaskan perbedaannya Perbedaan dari berbagai penelitian di atas terletak pada fokus utama dalam manajemen kesiswaan. Arikunto (2017) dan Hoy & Miskel (2021) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam efektivitas manajemen sekolah, sementara Suryosubroto (2019) dan Regina et al. (2023) lebih berfokus pada peran guru serta pembentukan kedisiplinan siswa. Mulyasa (2020), Fullan (2018), dan Epstein (2020) menyoroti keterlibatan orang tua serta komunikasi sekolah-orang tua dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Brookover et al. (2019) menekankan pentingnya budaya sekolah yang positif dalam mempengaruhi perilaku dan prestasi siswa. Saputra & Nabilah (2024) serta Ade & Enjelina (2024) membahas manajemen kesiswaan secara sistematis, termasuk aspek profesionalisme guru dan efektivitas program penerimaan serta evaluasi siswa. Dengan demikian, meskipun semua penelitian membahas manajemen kesiswaan, setiap studi memiliki perspektif dan cakupan yang berbeda, baik dari segi kepemimpinan, kedisiplinan, keterlibatan orang tua, maupun efektivitas sistem manajemen sekolah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan berbasis digital sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, pendekatan yang digunakan lebih komprehensif dengan menggabungkan aspek administrasi, disiplin, ekstrakurikuler, serta keterlibatan orang tua secara aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan, mengidentifikasi kendala utama dalam implementasi manajemen kesiswaan, serta menawarkan solusi inovatif berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam sistem manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi fenomena yang terjadi secara holistik dan mendalam dalam kondisi alami tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah tertentu untuk menggali bagaimana sistem manajemen kesiswaan diterapkan serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan partisipasi siswa (Moleong, 2019).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sesuai dengan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru, karena mereka memiliki peran utama dalam manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan serta memiliki wawasan mendalam terkait kebijakan dan pelaksanaannya. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari siswa dan orang tua siswa, yang dapat memberikan perspektif tambahan mengenai efektivitas manajemen kesiswaan serta

dampaknya terhadap perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 guru sebagai informan kunci, serta 10 siswa dan 5 orang tua siswa sebagai informan pendukung, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kesiswaan dan manajemen sekolah (Arikunto, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih mendalam mengenai kebijakan, kendala, serta strategi dalam manajemen kesiswaan (Gunawan, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa, keterlibatan guru dalam kegiatan kesiswaan, serta interaksi antara sekolah dan orang tua (Creswell, 2021). Dokumentasi berupa laporan kehadiran siswa, kebijakan sekolah, serta data kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi (Nasution, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman hubungan antara berbagai aspek yang diteliti. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul selama penelitian (Miles, M. B., & Huberman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan telah diterapkan secara sistematis, namun masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah membentuk manajemen kesiswaan. Sebagaimana wawancara bersama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di sekolah pada tanggal 18/02/25 : Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada 18 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa *sekolah menerapkan sistem pembinaan melalui program tahunan yang dirancang bersama guru dan komite sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan siswa. Salah satu siswa SD Negeri 06 Rambutan juga menyebutkan bahwa program penghargaan seperti "siswa teladan" setiap bulan memberikan motivasi lebih bagi mereka untuk menaati aturan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan.* Hal ini

sejalan dengan penelitian Gunawan (2021) yang menyebutkan bahwa sistem penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Meskipun telah diterapkan secara sistematis, manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, *salah satu hambatan utama adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan disiplin siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran orang tua dalam rapat sekolah, yang hanya mencapai sekitar 30%. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya disiplin masih perlu ditingkatkan, terbukti dengan masih adanya keterlambatan masuk sekolah yang mencapai 15% per minggu serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang hanya sekitar 48%*

Kemudian seorang wali kelas menyampaikan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah *memastikan siswa memiliki kesadaran penuh akan pentingnya disiplin, terutama dalam kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.* Berdasarkan penelitian Arikunto (2018), keterbatasan sarana dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah terus berupaya meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui rapat rutin dan grup komunikasi digital, serta memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia agar kegiatan kesiswaan dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi, manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan telah diterapkan secara sistematis melalui berbagai program dan kebijakan yang mencakup pembinaan disiplin, pengelolaan absensi, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah dan guru menyusun program tahunan yang dievaluasi setiap semester untuk menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap implementasi, berbagai kegiatan seperti upacara bendera, ekstrakurikuler pramuka, olahraga, dan seni dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan bimbingan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa. Selain itu, pembinaan karakter juga diterapkan melalui program penghargaan seperti "siswa teladan" serta sistem reward and punishment guna mendorong kedisiplinan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan kendala seperti keterlambatan siswa meskipun kebijakan absensi ketat telah diterapkan, rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung program kesiswaan yang terlihat dari minimnya

kehadiran dalam rapat sekolah, serta keterbatasan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar lebih optimal dalam meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa.

Pada tahap implementasi, berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa, seperti upacara bendera, ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, seni), serta program pembinaan karakter. Salah satu guru menyebutkan bahwa pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga bertujuan mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan di luar kelas (Moleong, 2019). Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala, di antaranya kurangnya keterlibatan orang tua, rendahnya kesadaran disiplin siswa, serta keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Seorang wali kelas menyampaikan bahwa tantangan terbesar dalam manajemen kesiswaan adalah memastikan semua siswa memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin, terutama terkait kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Arikunto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 18 Februari 2025, SD Negeri 06 Rambutan telah menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi kendala dalam manajemen kesiswaan. Sekolah meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui rapat rutin dan grup komunikasi digital, meskipun tingkat partisipasi masih rendah (30%). Dalam aspek kedisiplinan, sistem reward and punishment diterapkan, seperti penghargaan "siswa teladan" setiap bulan, yang menurut wawancara dengan siswa mampu meningkatkan motivasi mereka untuk lebih disiplin. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya kebijakan absensi ketat dan pencatatan prestasi siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan kedisiplinan. Seorang siswa mengungkapkan bahwa adanya penghargaan seperti "siswa teladan" setiap bulan membuat mereka lebih bersemangat untuk mengikuti aturan sekolah (Gunawan, 2021).

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa, meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Dalam kaitannya dengan hipotesis

penelitian, jika hipotesis menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa, maka hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis tersebut. Namun, efektivitasnya bergantung pada sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menjawab pertanyaan utama yang telah dirumuskan. Pertama, sistem manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan diterapkan melalui perencanaan tahunan, pembinaan karakter, serta program ekstrakurikuler. Kedua, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua, masalah disiplin siswa, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Ketiga, solusi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut mencakup peningkatan komunikasi dengan orang tua, penerapan sistem penghargaan untuk meningkatkan disiplin, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada (Nasution, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa, namun perlu adanya kerja sama lebih lanjut antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua agar program yang telah dirancang dapat berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah mencakup pembinaan kedisiplinan siswa, pengelolaan absensi, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi program kesiswaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan partisipasi siswa. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, rendahnya kesadaran siswa akan kedisiplinan, serta keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem manajemen kesiswaan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Menurut Purwanto, sistem manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya mengatur administrasi siswa tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan mereka melalui program yang sistematis (Purwanto, 2021). Dalam penelitian ini, faktor kedisiplinan siswa meningkat dengan adanya sistem reward and punishment, yang

sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Skinner tentang penguatan perilaku positif melalui penghargaan dan hukuman. (Skinner, B, 2019)

Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi program kesiswaan, terutama terkait kurangnya keterlibatan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, yang menemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar sangat mempengaruhi efektivitas kebijakan manajemen kesiswaan (Supriyadi, 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam menunjang efektivitas manajemen kesiswaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa. Studi yang dilakukan oleh Wibowo tentang manajemen kesiswaan di sekolah dasar menunjukkan bahwa sistem yang terstruktur dengan baik mampu meningkatkan kedisiplinan siswa hingga 80% (Wibowo, 2019). Penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahmawati, yang menemukan bahwa program pembinaan karakter di sekolah dasar memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap disiplin siswa (Rahmawati, 2022). Namun, ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, yang menemukan bahwa fasilitas sekolah memiliki pengaruh dominan dalam efektivitas program kesiswaan (Santoso, 2020). Dalam penelitian ini, keterbatasan fasilitas memang menjadi salah satu kendala, tetapi bukan faktor utama dalam menentukan keberhasilan manajemen kesiswaan. Faktor yang lebih dominan adalah dukungan dari orang tua dan motivasi siswa.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bidang studi manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek manajemen kesiswaan di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa perlu disertai dengan strategi yang melibatkan keluarga agar hasilnya lebih optimal.

Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah-sekolah lain dalam menyusun strategi pengelolaan kesiswaan yang lebih efektif, terutama dalam mengatasi tantangan keterlibatan orang tua. Implikasi kebijakan dari penelitian ini juga menegaskan bahwa sekolah perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, misalnya melalui platform digital atau forum diskusi rutin untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berhasil mengungkap realitas manajemen kesiswaan secara lebih komprehensif. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Kedua, penelitian ini tidak mengukur dampak kuantitatif dari manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik siswa, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara kedua aspek tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian yang melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas manajemen kesiswaan di berbagai kondisi. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara statistik hubungan antara efektivitas manajemen kesiswaan dan tingkat kedisiplinan serta prestasi akademik siswa.



Gambar Pelaksanaan Mengajar di Kelas

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 06 Rambutan telah diterapkan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Program kesiswaan yang diterapkan mencakup pembinaan kedisiplinan, pengelolaan absensi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan karakter siswa. Namun, dalam implementasinya, ditemukan beberapa kendala utama, yaitu kurangnya keterlibatan orang tua, rendahnya kesadaran siswa terhadap disiplin, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah telah

menerapkan berbagai strategi, seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui rapat dan grup digital, serta menerapkan sistem reward and punishment guna meningkatkan motivasi siswa dalam berperilaku disiplin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam pengelolaan kesiswaan. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menyoroti peran fasilitas sebagai faktor utama, penelitian ini menemukan bahwa dukungan orang tua dan motivasi siswa memiliki pengaruh yang lebih dominan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga pada peran aktif orang tua dan keterlibatan siswa dalam program yang telah dirancang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak langsung manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Brookover, W., Beady, Flood, Schweitzer, W. (2019). *School Social Systems and Student Achivement: School Can Make A Difference*. Praeger.
- C.G., H. W. K. & M. (2021). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Pustaka Pelajar.
- Epstein, J. L. (2020). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.
- Fullan, M. (2018). *The New Meaning Of Education Change*. Teachers College Press.
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- H, S. (2020). pengaruh ketersediaan fasilitas sekolah terhadap keberhasilan program kesiswaan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(4), Hlm. 89.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, hlm. 147. (Jakarta: U). UI Press,.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya,.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2021). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, L. (2022). Peran Program Pembinaan Karakter dalam Membentuk Sikap disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), Hlm. 125.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19.
- Saputra, A. A., & Enjelina, S. A. (2024). Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar Negeri 02 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(2), 120–129.
- Saputra, A. A., & Nabilah, N. A. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(1), 1–11.
- Sarwono, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Andi Offset.
- Skinner, B. F. (2019). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Appleton-Ceuntry.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Manajemen Kesiswaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8 (2), Hlm. 203-214.
- Suryana, Y. (2019). . *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Kencana.
- Suryosubroto, B. (2019). *Suryosubroto, B. (2019). Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 72. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, T. (2019). Efektivitas Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), Hlm. 55.